

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harapan terbesar orang tua adalah ingin memiliki anak yang shaleh, sopan, pandai bergaul, pintar dan sukses, tetapi harapan besar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental, keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya.

Sebenarnya anak adalah merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Orang tua yang telah diberikan anugerah tersebut, tentu memiliki hak dan kewajiban timbal balik, yaitu orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, maupun masa depannya.

Allah SWT telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikul tanggung jawab kepada mereka dan Allah Berfirman dalam QS. At Tahrim ayat 6;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, sedangkan para penjaganya adalah para malaikat yang kasar dan keras, serta tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS.AtTahrim:6)(Departemen Agama RI, 2005:561)

Firman Allah SWT di atas menunjukkan bahwa kaum muslimin, diperintahkan untuk memelihara diri dari api neraka. Dalam hal ini kaum muslimin diperintahkan memelihara diri sendiri dan anggota keluarganya dari berbuat maksiat dan kejahatan, agar mereka terbiasa berbuat amal saleh, dan selamat dari api neraka.

Jelaslah bahwa anak merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh orang tua, dimana anak yang suci dan tinggal bagaimana orang tua untuk mengukir dan mengisi anak tersebut akan dibawa kemana dan akan dijadikan apa. Betapapun orang tua tersebut adalah seorang tokoh agama atau kyai, dia dituntut mendidik anaknya untuk meraih masa depannya dan berakhlak baik. Dia tetap berkewajiban untuk menyiapkan masa depan anaknya, terlebih masa depan pendidikan agamanya. Dapatkah jejak dan perilaku agama orang tuanya dapat diikuti anak-anaknya? Jika dibiarkan begitu saja, dan bertindak salah serta meninggalkan perintah Tuhannya, maka orang tualah yang harus bertanggung jawab. Oleh karenanya, upaya-upaya penanaman kepribadian anak harus dipersiapkan sejak dini. Terutama pendidikan akhlak merupakan hal yang utama yang diberikan dan dicontohkan oleh orang tua, sebab metode keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan sesuatu yang dapat memberikan manfaat dan pengaruh

dalam mempersiapkan anak dikemudian hari dan dapat menggabungkan dirinya dengan masyarakat sekitar.

Idealitanya Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pemain peran akan tetapi dalam peran tersebut tinggal bagaimana orang tua dalam menerapkan metode dalam penanaman sebab metode akan mempengaruhi akhlak anak. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Akhlak anak akan terbentuk dari keluarga tersebut bagaimana latar belakang keluarga, pendidikan keluarga dan kesadaran dalam keluarga untuk mendidik anak agar menjadi seorang yang berakhlak baik dan sadar tentang agama. Kehidupan keluarga yang senantiasa dibingkai dengan lembutnya cinta kasih dan nuansa islami, dari sana akan hadir individu-individu dengan tumbuh-kembang yang wajar sebagaimana diharapkan. (A. Choiran Marzuki, 2004: 56). Jika orang tua di lingkungan keluarga yang menggunakan metode adab kesopanan, kebiasaan serta kesurituladanan dengan baik maka anak akan mengikuti apa yang sudah diberikan oleh orang tua.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan awal (pra penelitian) dengan melakukan wawancara singkat kepada beberapa orang tua dan Kepala Dusun di Dusun Kwarasan Tengah ini anak mempunyai tabiat dan tingkah laku yang kurang, yaitu mencerminkan akhlak yang kurang baik banyak anak yang berbicara kotor, kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, menirukan hal-hal yang kurang baik. Tentunya itu berawal dari keluarga tinggal bagaimana cara orang tua untuk

mendidik dan menanamkan jiwa akhlak yang baik sesuai ajaran agama Islam. Dari permasalahan diatas maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “ **Metode Penanaman Akhlak Terhadap Anak di Dusun Kwarasan Tengah Kedungkeris Nglipar Gunungkidul**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan metode orang tua dalam penanaman akhlak terhadap anak di Dusun Kwarasan Tengah Kedungkeris Nglipar Gunungkidul ?
2. Faktor apa yang menghambat metode orang tua dalam penanaman akhlak di Dusun Kwarasan Tengah Kedungkeris Nglipar Gunungkidul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan penerapan metode Orang tua dalam penanaman akhlak terhadap anak di Dusun Kwarasan Kedungkeris Nglipar Gunungkidul.
- b) Untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat metode Orang tua dalam penanaman akhlak terhadap anak di Dusun Kwarasan Tengah Nglipar Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara Teoritik

- (1) Peneliti ingin mengetahui keadaan sebenarnya tentang metode orang tua dalam penanaman akhlak terhadap anak di Dusun Kwarasan Tengah Kedungkeris Nglihar Gunungkidul.
- (2) Peneliti ingin mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang tua dalam pembentukan pribadi / akhlak anak.
- (3) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b) Secara Praktis

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi peneliti lain yang berhubungan dengan metode orang tua dalam penanaman akhlak terhadap anak.
- (2) Sebagai bahan masukan kepada masyarakat atau orang tua yang mempunyai kesamaan masalah dalam memberikan pendidikan muslim anak khususnya pada akhlak anak.

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Sugiyanto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta fakultas Pendidikan Agama Islam tahun 2010 dengan judul "*Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Tawarsari*". Adapun hasil dari penelitian ini adalah orang tua selalu memperhatikan pendidikan agama bagi putra – putrinya dengan berbagai usaha, yaitu orang tua berusaha memberikan keteladanan menjadi cermin yang positif bagi anak – anaknya dalam aspek aqidah

akhlak, mengawasi dan menegur ketika anak melanggar norma agama sesuai dengan batas kemampuan dan pendidikan agama Islam yang mereka miliki. Selain itu para orang tua juga memfasilitasi dengan wawasan agama dengan mengajak putra – putrinya untuk aktif ke masjid dalam kegiatan pengajian dan ibadah serta memilih bagi putra – putrinya disekolah yang mengutamakan pendidikan nilai – nilai agama Islam. Adapun faktor penghambat dari orang tua dalam mendidik dan memberikan keteladanan bagi putra – putrinya di Tawarsari RT 18 adalah minimnya pengetahuan, waktu dengan kesibukan bekerja, pengaruh lingkungan dan budaya yang negative terutama dari media massa. Sedangkan faktor pendukung adalah adanya kesadaran dari orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh, terciptanya lingkungan keluarga yang kondusif dan lingkungan Tawarsari dengan adanya masjid yang berperan aktif untuk mengajak para putra – putrinya dalam pengajian dan beribadah.

2. Skripsi Mahya mahasiswa Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 dengan Judul “ *Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai – Nilai keagamaan di TK Roudhatul Athfal Catur Tunggal Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman akhlak yang bertujuan untuk memberikan dasar – dasar sifat bagi anak dan menjadikan Rosul sebagai suri tauladan dalam kehidupannya. Penanaman nilai keimanan, ibadah dan akhlak ini adalah untuk meningkatkan aqidah akhlak dan kecerdasan spiritual anak. Cara Orang tua

yang digunakan dalam menanamkan nilai keimanan, ibadah dan akhlak tersebut dengan nasehat, cerita, dan keteladanan para orang tua yang akan dilakukan dalam keseharian.

Berdasarkan skripsi diatas, penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai kesamaan tema yakni penanaman. Adapun perbedaan dari skripsi yang ditulis diatas terletak pada metode atau cara yang di gunakan dalam penanaman akhlak sera usia peserta didik, jika skripsi sebelumnya meneliti peserta didik di taman kanak – kanak dan di sekolah, karena di Taman Kanak- kanak lebih cenderung dunia permainan anak belum dapat berpikir secara logika, serta mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan. Sedangkan pada penelitian ini peserta didiknya di sekolah dasar, berdasarkan dalam buku yang berjudul *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* karya “Muhibbin Syah” menyebutkan karena masa ini berlangsung antara usia 6-12 tahun dengan ciri utama antara lain: memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*); memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, symbol, komuniksai yang luas. (Muhibbin Syah,1995:49) tempat penelitian di Dusun Kwarasan Tengah Nglipar Gunungkidul.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Metode

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah – langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu

pekerjaan. Dalam buku Ramayulis yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, menyebutkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik (guru dan orang tua) dalam proses pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran. (Ramayulis, 2005: 2-4).

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2001 hal. 740 yang menyebutkan bahwa metode adalah suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Depdiknas.: 2001:740)

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab dan peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak – anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Peran itu sendiri berarti usaha yang dilakukan orang tua dalam rangka membentuk pribadi muslim khususnya pada anak. Mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dalam kehidupan di dunia ini. Peran ini harus disadari oleh seseorang semenjak ia menjadi ayah atau Ibu dari anak yang dianugerahkan kepada mereka. Karena pendidikan anak pertama di dapat dari keluarga tersebut dan waktu yang paling banyak adalah bersama keluarga jika disekolah waktu yang terlalu singkat untuk

belajar menanamkan akhlak dalam kehidupan sehari – hari.

(<http://www.duniapsikologi.com/fungsi-dan-peran-orangtua>. 23/03/2012)

Adapun macam metode untuk penanaman akhlak anak diantaranya yaitu:

a) Metode Keteladanan

dalam buku Ramayulis yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* Menyebutkan dengan metode keteladanan, Rasulullah SAW adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa dikemukakan tauladan yang baik serta kepribadian mulia. Adapun sifat – sifat yang ada pada diri beliau adalah *sidik, amanah, tabligh dan fathonah*. Pribadi yang diteladankan Rasulullah SAW itulah seyogyanya adalah manusia pilihan yang dimuliakan Allah SWT. (Ramayulis,2010:198).

Untuk itu sejak fase-fase awal kehidupan manusia banyak sekali belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang disekitarnya terutama dari kedua orang tuanya. Kecenderungan manusia menirukan belajar lewat pembiasaan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses penanaman akhlak.

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua adalah terciptanya situasi kebiasaan yang baik bagi anak. Kebiasaan

suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan terlebih dahulu.(Ramayulis, 2005:103).

Dari metode pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu –jemunya, dan faktor ini harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk. Dimana ada dua jenis pembiasaan yang ditanamkan dalam jiwa anak yang pertama kebiasaan yang bersifat otomatis yang kedua pembiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran akan manfaat atau tujuannya. Dalam pembiasaan ini juga termasuk dengan kesopanan karena keduanya itu saling berhubungan.

2. Penanaman

Istilah penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2001 yaitu suatu proses (perbuatan, cara) menanamkan. Yang dimaksud disini yaitu bagaimana usaha orang tua dalam menanamkan akhlak kepada anak yang dengan dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi lingkungan yakni salah satu usahanya.

Penanaman akhlak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian/budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak. Ada 3 aspek yang harus diperhatikan dalam menetapkan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak Taman Kanak-kanak,

yaitu aspek usia, aspek fisik, dan aspek psikis anak.
(<http://www.scribd.com/doc/245580854/pengertian-Penanaman.09/03/2012>).

Jadi dalam hal ini untuk meletakkan dan membiasakan kepribadian atau akhlak yang terpuji disesuaikan dengan aspek usia, aspek fisik dan psikis karena kemampuan dan daya tangkap anak berdasarkan ketiga aspek tersebut.

3. Akhlak Anak

a. Pengertian Akhlak

Dalam pengertian sehari – hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, kesopanan, dalam bahasa Indonesia dan tidak berbeda pula dengan kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethikos*, yang kemudian menjadi *ethika* (pakai h), *etika* (tanpa h) dalam istilah Indonesia. (Rizal Mustansyir, 2003:29) Akhlak dari bahasa Arab, jamak dari *khuluk*, secara lugawi diartikan *tingkah laku untuk kepribadian*.

- 1) Menurut Al-Ghozali “Akhlak ialah yang tertanam dalam jiwa dan dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan (Moh. Rifai, 1987:40)
- 2) Menurut Ahmad Amin mengemukakan bahwa “Akhlak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. (Moh. Rifai, 1987: 41)

Akhlak merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya. Akhlak termasuk makna terpenting dalam hidup ini. Tingkatan akhlak berada sesudah keimanan dan ibadah kepada Allah SWT. Keimanan dan ibadah tersebut hanya dapat dipelihara dengan baik apabila masing – masing menghiasi diri dengan akhlak mulia.

Untuk itu Akhlak merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari sikap ini harus ditanamkan sejak usia dini baik dari pendidik maupun orangtua khususnya di rumah dan di manapun berada hendaknya memberikan suatu contoh yang baik bagi putra –putrinya.

b. fungsi akhlak

Diantara sekian fungsi akhlak adalah untuk :

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak;
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya dan dari budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari;
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsinya;
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan selanjutnya. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007: 4-5)

c. Cara mengajarkan Akhlak pada anak

Adapun cara orang tua mengajarkan akhlak pada anak yakni dalam membawakan ajaran moral yaitu dengan jalan meninggalkan akhlak

tercela. dalam mengajarkan akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun cara mensyukurinya yaitu dengan meninggalkan semua perbuatan tercela. Selain itu apa yang dilakukan orang tua melalui perlakuan dan pelayanannya kepada anak telah merupakan binaan atau sikap terhadap akhlak anak. (Mansur, 2005:258). Misalnya seorang Ibu atau Bapak yang terbiasa memperlakukan anak dengan kasar, keras atau acuh tak acuh, maka pada jiwa anak akan tumbuhlah rasa tidak senang, bahkan rasa tidak disayangi. Maka yang akan terjadi sesudah itu adalah sikap kasar, keras dan acuh tak acuh pula dari anak terhadap siapa saja dalam lingkungannya.

Dalam hal ini setiap pengalaman anak, baik yang diterimanya melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan waktu kecil, akan merupakan suatu binaan sikap kebiasaan yang akan bertumbuh menjadi tindak akhlak di kemudian hari.

1. Dengan cara langsung

Nabi Muhammad merupakan guru yang terbaik dan menjadi tauladan bagi umatnya. Oleh karena itu dalam menyampaikan akhlak dengan menggunakan ayat – ayat Al- Qur'an dan Al hadist tentang Akhlak dari Nabi Muhammad. Dengan ayat – ayat Al – Qur'an dan Al-Hadist tentang akhlak secara langsung itu ditempuh oleh islam untuk membawakan ajaran – ajaran akhlaknya. (Mansur, 2005:258).

Untuk itu orang tua yang lebih utama dalam mendidik akhlak anak yang pertama seperti memberikan contoh – contoh sesuai ayat-ayat Al-Qur'an dan Al- Hadits. Dalam Al Qur'an surat An nur ayat 27, menyebutkan bahwa melarang orang mukmin memasuki rumah orang lain sebelum lebih dahulu minta ijin dan memberi salam kepada penghuninya,yang terdapat dalam firman Allah SWT yang artinya;

Hai orang – orang yang beriman ,janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.(QS. An Nur ayat 27)(Departemen Agama RI,2005:353)

Dalam Al – Qur'an mengajarkan supaya anak berbakti kepada orang tuanya,sebaliknya orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak – anaknya dengan pendidikan yang baik, (Sayid Usman dan Fariyah Bagus,2007:5), dan memelihara pergaulan yang baik serta mengantarkan anak kejalan yang benar baik didunia dan

bahagia diakhirat, firman Allah

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ أَنْ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
 عَامَيْنِ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٥١﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ
 تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا
 مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهَا يُبْنَىٰ ﴿٥٢﴾

Terjemahan dari QS. Lukman ayat 14-15

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya Kepada Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.. (Departemen Agama RI.2005:412)

2 . Dengan cara tidak langsung

Dalam menyampaikan akhlak dengan menggunakan cara tidak langsung seperti

a. Kisah – kisah yang mengandung nilai – nilai akhlak

Anak – anak senang jika diajak bercerita atau mendengarkan orang yang bercerita terutama orang tuanya. Dalam agama islam banyak cerita – cerita yang mengandung pelajaran tentang akhlak yang dapat dicontoh, seperti kisah nabi- nabi dan ummatnya. Dari zaman dahulu kala,tiap bangsa dan Negara mempunyai cerita dan kisah yang dapat digunakan sebagai sejarah penerus bangsa agar menjadi lebih semangat dalam mengisi kehidupannya.

b. Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan

Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan dan latihan untuk anak usia dini. Apabila dalam latihan tersebut benar – benar dipahami maka akan lahir pula akhlak islami.

Misal ibadah shalat lima waktu yang efektif dan setiap hari dilaksanakan oleh setiap muslim. Karena dengan shalat manusia berhadapan langsung kepada Allah, berserah diri, memohon perlindungan dan memohon petunjuk kejalan yang benar. (Mansur,2005:264-265). Dengan demikian anak dilatih shalat dan menjelaskan bahwa bagi yang mengerjakan shalat berarti mendirikan agama sedangkan yang meninggalkan shalat berarti merobohkan agama,walaupun anak baru menirukan gerakan terlebih dahulu lama kelamaan akan terbiasa dan akan tumbuh jiwa/pribadi yang muslim dan berakhlak mulia.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.(Muktar,2007:7). Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan meliputi : jenis penelitian, penentuan subyek, metode pengumpulan data, metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), penelitian ini bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu social, individu, kelompok,

lembaga dan masyarakat.(Husaini Usman and Purnomo Setyady Akbar,1996:4)

Dalam hal ini penelitian dilaksanakan didusun Kwarasan Tengah, Berdasarkan jenis data yang diperoleh dan dikumpulkan ,maka penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif.

Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini untuk menganalisis data dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Adapun tujuan dari penelitian diskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu.

2. Lokasi dan Subyek penelitian

Penulis mengambil tempat untuk penelitian yaitu Kwarasan Tengah Nglipar Gunungkidul. Serta metode penentuan subyek sering juga disebut sebagai metode penentuan sumber data yaitu menerapkan metode sampling, yaitu mengangkat sebagian populasi yang dianggap representatif untuk diambil sampel dari keseluruhan populasi.

Menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2011:215), penelitian kualitatif istilah populasi dinamakan “situasi social” yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (*place*),pelaku (*Actor*), dan aktifitas(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi tersebut bisa dalam keluarga, dan

aktifitas – aktifitasnya, atau orang – orang yang ada disudut – sudut jalan yang sedang ngobrol atau ditempat kerja, dikota, desa atau suatu wilayah lain. situasi sosial dinyatakan sebagai obyek penelitian yang dapat diketahui didalamnya dengan cara mengamati secara mendalam aktivitas, orang – orang yang ada pada tempat tertentu. Dalam menentukan populasi dan sampel, menurut Suharsini Arikunto(1989:107) sebagai berikut :

Untuk sekedar ancera- ancera apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian di Dusun Kwarasan Tengah ini populasinya adalah orang tua di dusun Kwarasan Tengah dalam kepala keluarga Rt.01, 02, 03, 04, 05 yang memiliki anak yang masih Sekolah Dasar, Dengan rincian kepala keluarga Rt.01 berjumlah 43 KK, Rt.02 berjumlah 42 KK, Rt.03 berjumlah 40 KK, Rt.04 berjumlah 42 KK, Rt.05 berjumlah 41 KK. Jadi populi penelitian yaitu sebanyak 208 Kepala Keluarga, Sedangkan yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar ada 120 Kepala Keluarga.

(Hasil dari wawancara dari Bapak Kepala Dusun, 8 maret 2012)

Mengingat jika penulis mengangkat keseluruhan populasi dijadikan subyek penelitian akan banyak memakan biaya serta waktu yang lama. Dengan Jumlah keseluruhan populasi 120 kepala keluarga yang mempunyai anak ditingkat Sekolah Dasar diambil 10% sebagai sampel = 12 kepala keluarga. Teknik atau cara yang digunakan yaitu dengan *Simple Random*

Sampling yang berarti sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. (Sugiyono,2011:82). Untuk itu cara menentukan sampel dari 12 kepala keluarga tersebut yaitu dengan cara membuat tulisan sebanyak 120 nama Kepala Keluarga dari selembar kertas yang digunting kecil, lalu dimasukkan kedalam kaleng kemudian mengambil secara acak sehingga terpilih sebanyak 12 Kepala Keluarga.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. (Suharsimi Arikunto, 1996: 139).

Angket yaitu formulir yang berupa pertanyaan – pertanyaan yang ditujukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada seluruh Orang tua yang dijadikan sebagai sampling responden penelitian dan pertanyaan yang ada dalam angket ini yaitu Teknik angket/kuesioner yang dipakai ini adalah kuesioner tertutup, karena untuk mempercepat waktu dan tenaga dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran dan aktivitas serta strategi apa saja yang dilakukan

oleh orang tua dalam penanaman akhlak anak. Adapun angket ini dengan mengembangkan angket yang sudah ada oleh peneliti sebelumnya yaitu skripsi karya Alifiyah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul "*Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akhlak Peserta Didik*"

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh suatu informasi. (S. Nasution,2007:113) Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap – cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan. (Koenjaradiningra,.2003:162). Teknik ini digunakan untuk mengetahui jawaban/ide dari responden yang lebih luas dari teknik angket tertutup dari peneliti. maksud untuk memperoleh data tentang:

1. Potensi Masyarakat yang ada di Dusun Kwarasan Tengah
2. Potensi kemasyarakatan yang lain
3. Bagaimana Kebudayaan yang ada di Dusun Kwarasan Tengah
4. Kegiatan apa yang ada di Dusun Kwarasan Tengah
5. Sarana – sarana yang dimiliki di Dusun Kwarasan Tengah
6. Faktor pendukung/penghambat dalam penanaman akhlak anak di Dusun Kwarasan Tengah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan,transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsini arikunto,1991 : 202). Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip, atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: Catatan tentang lokasi Dusun, Struktur Dusun, Jumlah penduduk Personal perangkat Dusun, Klasifikasi Umur, Klasifikasi pekerjaan dan pendidikan

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit ,melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(Sugiono,2006:335)

Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu bergerak diantara tiga komponen yang meliputi selektif data, penyajian data, dan kesimpulan. Data – data yang

diperoleh direduksi dengan cara membuat abstraksi dan diedit. Khusus jawaban responden lewat angket ditabulasikan dan disusun secara rinci dalam bentuk table kemudian diukur dengan perhitungan rata-rata menggunakan rumus distribusi dan frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = angka presentase

F = frekuensi

N = jumlah individu

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran lebih jelas mengenai bentuk skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan. Skripsi ini berisi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab Kedua Gambaran Umum Dusun Kwarasan Tengah. Terdiri dari identitas Dusun meliputi letak geografis dan letak demografi (mata pecaharian penduduk,

pendidikan penduduk, sarana-sarana). Organisasi pemerintahan. Potensi masyarakat, potensi masyarakat lain, tempat kegiatan sebagai penanaman Akhlak

Sedang dalam bagian isi merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu suatu metode yang digunakan orang tua sebagai sarana penanaman akhlak dalam keluarga serta hal yang melatar belakangnya, serta problem atau faktor penghamabat yang dialami orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak di Dusun Kwarasan Tengah, Nglipar Gunungkidul. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu tentang metode orang tua dalam penanaman akhlak pada anak didik usia SD kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran, dan daftar pustaka.